

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU REMAJA
DALAM TATALAKSANA KELUARGA DENGAN HIPERTENSI**
EMPOWERMENT OF YOUTH POSYANDU CADRES IN THE MANAGEMENT OF
FAMILIES WITH HYPERTENTION

Mimik Christiani, Tunik, Edi Yuswantoro*

*Poltekkes Kemenkes Malang Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek
Jl. Dr.Sutomo No. 5, Tamanan, Dobongsan, Ngaantru, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten
Trenggalek, Jawa Timur 66312
e-mail: *(mimiex.ch@gmail.com)*

ABSTRAK

Abstrak: *Hipertensi adalah penyakit kronis yang membutuhkan penanganan rutin dalam tatalaksananya, sehingga perlu melibatkan kader posyandu remaja dalam upaya deteksi dini melalui program Program Posyandu Remaja yang sudah terbentuk. Program Posyandu Remaja di Kelurahan Kelutan perlu terus diberdayakan dalam mengembangkan perannya di masyarakat, Dengan meningkatnya Kasus Penyakit Tidak Menular khususnya Penyakit Hipertensi di Kelurahan Kelutan tercatat 190 KK dari data Puskesmas Trenggalek sampai bulan Juli 2022 yang akan terus bertambah . Deteksi Dini Hipertensi pada Kelompok resiko sangat diperlukan untuk mencegah terjainya komplikasi. Pelaksanaan Deteksi Dini Hipertensi sangat diperlukan dengan melibatkan peran serta kader Posyandu remaja. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan peran serta masyarakat melalui Kader Posyandu Remaja dalam pelaksanaan Deteksi Dini Hipertensi pada masyarakat kelompok resiko di Kelurahan Kelutan Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek. Metode pengabdian masyarakat adalah pelatihan Keterampilan dalam Mendeteksi Dini Hipertensi sesuai dengan Panduan, dengan memeriksa Tekanan Darah, memberi penyuluhan dan menganjurkan untuk periksa lebih lanjut ke Puskesmas untuk mendapatkan pengobatan lebih lanjut. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan tentang Deteksi Dini Hipertensi dengan Kategori baik 60% dari yang sebelumnya 20% , termasuk Keterampilan dalam pemeriksaan juga mengalami peningkatan, Dalam kegiatan pelaksanaan Deteksi Dini Hipertensi dari 21 orang yang diperiksa ditemukan 14 mengalami Hipertensi (66,6 %).*

Kata kunci: *deteksi dini hipertensi, pelatihan, pemberdayaan masyarakat, posyandu remaja*

Abstract: *Hypertension is a chronic disease that requires regular treatment, so it is necessary to involve the cadres in early detection efforts. The Youth Integrated Service Post (Posyandu Remaja) program in Kelutan Village needs to continue to empower them to develop their role in society, with increasing disease cases of non-infectious diseases, especially hypertension. There were recorded from Puskesmas Trenggalek in 190 families until July 2022 that the cases are increasing. Early Detection of Hypertension in risk groups is important to prevent complications. It is very needed by involving the participation of The Youth Integrated Service Post Cadres. This community service aims to increase the participation of the cadres in implementing Early Detection of Hypertension in risk group communities in Kelutan of Puskesmas Trenggalek authority. The community service method is skills training in the early detection of hypertension according to the guidebook prepared by checking blood pressure, providing counseling, and recommending further examination in Puskesmas to obtain further treatment. The results showed a significant increase in knowledge about Early Detection of Hypertension from 20% to 60%, including skills in examinations which have also increased. In the implementation of Early Detection of Hypertension, of the 21 people examined, 14 people were found to have hypertension (66.6%).*

Keyword: *community empowerment, early detection of hypertension, training, youth posyandu*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 kerjasama lintas sektoral dan lintas program perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan masyarakat, dimana masyarakat dihadapkan pada ketakutan dan kecemasan akan adanya wabah. Salah satu penyakit kronis yang membutuhkan keberlanjutan dalam tatalaksananya adalah penyakit Hipertensi, dimana penderita Hipertensi membutuhkan pemeriksaan tekanan darah dan pemahaman yang benar tentang tatalaksananya. Berbagai program penanggulangan Hipertensi melalui Program Prolanis yang diluncurkan Pemerintah terus gencar dilakukan. Namun keterbatasan jumlah tenaga menjadi masalah utama untuk pelaksanaan program secara maksimal. Selain keterbatasan, jumlah kontrol penderita hipertensi terus mengalami penurunan di akibatkan kondisi pandemik, dimana lansia hipertensi masih takut untuk ke Pelayanan Kesehatan.

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain:

1. Angka kejadian Hipertensi berdasarkan data di Puskesmas Trenggalek dan berdasarkan survey yang dilakukan oleh mahasiswa Poltekkes Malang menunjukkan angka yang tinggi. Dari 21 keluarga yang dilakukan survey didapatkan 13 keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan Hipertensi
2. Pemahaman masyarakat tentang Hipertensi dan tatalaksana Hipertensi masih kurang (dari 21 keluarga yang dilakukan survey, 70% pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Hipertensi kurang) .
3. Pada masa pandemi Covid-19, jumlah kunjungan penderita Hipertensi ke layanan kesehatan termasuk ke Puskesmas menjadi turun, sehingga manajemen penderita Hipertensi tidak bisa dilakukan dengan baik. Dari 190 jumlah penderita Hipertensi di Wilayah Kelurahan Kelutan, yang tidak melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 79 orang atau sebanyak 41%.
4. Dibutuhkan peran semua pihak salah satunya adalah remaja untuk memberikan informasi pada keluarga penderita Hipertensi tentang tatalaksana Hipertensi (memberikan penyuluhan tingkat dasar) kepada penderita
5. Ditemukan data bahwa pasien penderita Hipertensi belum melakukan pemeriksaan secara rutin, untuk

mendeteksi penyakit dan mencegah terjadinya komplikasi yang bisa muncul salah satunya adalah komplikasi stroke

6. Remaja dan Kader Posyandu Remaja di Kelurahan Kelutan membutuhkan motivasi dan pendekatan yang lebih intensif untuk menumbuhkan motivasi yang lebih tinggi dalam melakukan perannya

Peran Kader Posyandu Remaja perlu ditingkatkan dan dikembangkan pada era tatanan kehidupan baru. Posyandu Remaja berfungsi sebagai wadah, pembinaan dan media komunikasi bagi remaja untuk menginterpretasikan perilakunya. Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif meliputi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) (Wahid et al., 2020). Salah satunya yaitu pemberdayaan kader posyandu remaja dalam tatalaksana penderita Hipertensi di Kelurahan Kelutan wilayah Kabupaten Trenggalek.

Kerjasama yang baik antara institusi pendidikan dan kader posyandu remaja

diharapkan mampu mengurai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh penderita Hipertensi, seperti kesulitan atau hambatan untuk melakukan cek tekanan darah, ketakutan untuk datang ke tempat layanan kesehatan, tidak tersedianya *family caregiver* yang memfasilitasi pasien untuk pergi ke tempat layanan kesehatan, biaya untuk berobat dan lain-lain. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan kader Posyandu Remaja di Kelurahan Kelutan Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek dalam tatalaksana penderita Hipertensi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Posyandu Remaja Kelurahan Kelutan Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek, Jawa timur. Kegiatan dilakukan selama 6 bulan, mulai bulan Februari sampai bulan Agustus tahun 2022. Sasaran pada kegiatan ini adalah kader dan anggota Posyandu Remaja Kelurahan Kelutan yang berjumlah 40 remaja. Disamping itu dalam pelaksanaan observasi kegiatan, tim melibatkan

masyarakat kelompok resiko hipertensi berjumlah 21 orang. Data diperoleh dari pemegang program Posyandu Remaja Kelurahan Kelutan.

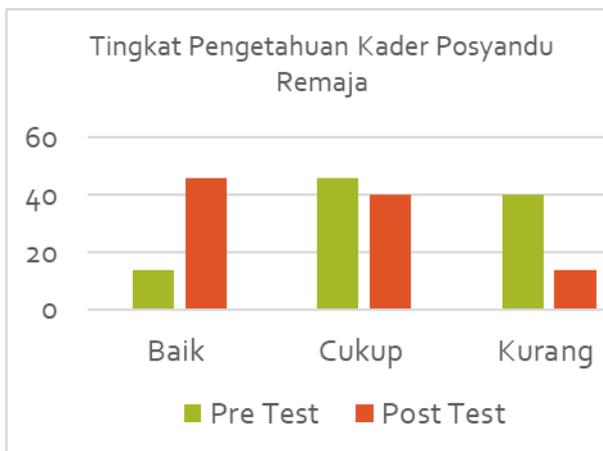
1. Melakukan sosialisasi tentang maksud dan tujuan kegiatan pengabmas yang akan dilakukan kepada Kepala Puskesmas, Pemegang Program Posyandu Remaja, kader posyandu remaja di wilayah Kelurahan Kelutan.
2. Melakukan pre dan post test pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Sebelum dilaksanakan Kegiatan Pelatihan, dilakukan Pre Test Post test tentang upaya Deteksi Dini Hipertensi pada kelompok Keluarga beresiko Hipertensi.
3. Melakukan penyuluhan kepada remaja tentang Hipertensi dan peran remaja dalam tatalaksana dan pengontrolan penderita Hipertensi. Penyuluhan dilakukan 3x, pertama penyuluhan tentang Hipertensi dan pengendalian faktor resiko Hipertensi, kedua penyuluhan tentang peran remaja di posyandu remaja dalam tatalaksana Hipertensi di masyarakat, dan yang ketiga penyuluhan tentang pentingnya edukasi dan motivasi bagi penderita hipertensi.
4. Memberikan pelatihan kepada remaja tentang cara memberikan pendidikan kesehatan dasar kepada penderita Hipertensi. Pelatihan ini menghadirkan narasumber yang melatih kader posyandu remaja dalam memberikan edukasi kepada penderita Hipertensi. Pelatihan dilakukan selama 5 jam, dan peserta diminta untuk mencoba cara melakukan edukasi tentang Hipertensi.
5. Melakukan pelatihan kepada remaja tentang cara melakukan pengukuran tekanan darah, mengukur berat badan, LiLa dan mengukur IMT serta upaya mencegah terjadinya Hipertensi dan komplikasinya.
6. Melakukan kunjungan rumah keluarga penderita Hipertensi untuk melakukan pengukuran tekanan darah dan memberikan edukasi pada penderita Hipertensi. Remaja dan kader posyandu remaja melakukan Pemeriksaan pada keluarga yang memiliki anggota keluarga menderita Hipertensi atau mereka yang beresiko menderita Hipertensi. kegiatan awal yang dilakukan adalah sosialisasi program pada Kelompok resiko Hipertensi yang

dilanjutkan dengan praktek melakukan Deteksi Dini Hipertensi dengan cara mengukur tekanan darah, mengukur berat badan, LiLa dan mengukur IMT serta upaya mencegah terjadinya Hipertensi dengan Penyuluhan Kesehatan upaya mencegah komplikasi pada penyakit Hipertensi dengan media leaflet yang sudah disediakan dan Buku Panduan Deteksi Dini Hipertensi.

- Melakukan evaluasi dari kegiatan kunjungan yang dilakukan sekaligus merencanakan tindak lanjut dari hasil yang diperoleh.

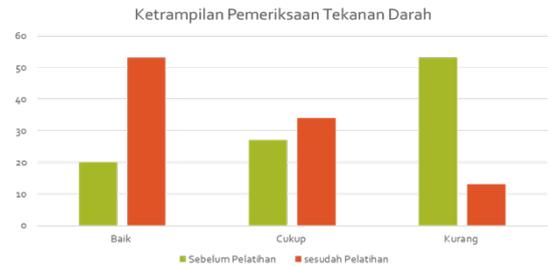
HASIL DAN PEMBAHASAN

- Evaluasi pengetahuan dan peran Kader Posyandu Remaja dalam penataksanaan Hipertensi di kelurahan kelutan wilayah kerja puskesmas Trenggalek.



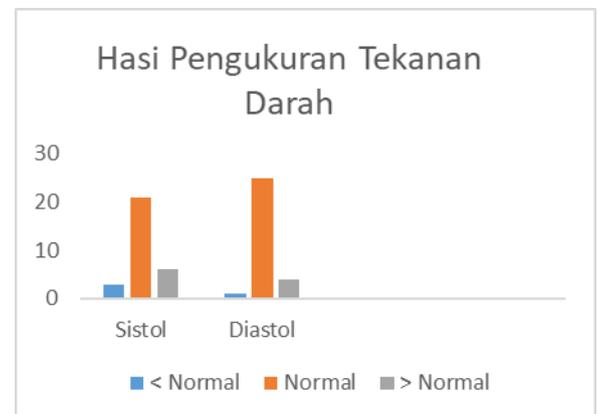
Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Remaja

- Evaluasi ketrampilan remaja dalam melakukan komunikasi dan melakukan pengukuran tekanan darah.



Gambar 2. Keterampilan Pemeriksaan Tekanan Darah

- Evaluasi hasil pengukuran tekanan penderita Hipertensi pada Kelompok Resiko.



Gambar 3. Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Pemberdayaan kader posyandu remaja yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, dimana pemberdayaan yang dimaksud adalah mengikutsertakan remaja yang tergabung dalam Posyandu remaja Kelurahan Kelutan dalam tatalaksana penderita Hipertensi, meliputi kunjungan rumah untuk melakukan pengukuran tekanan darah, melakukan

edukasi saat kunjungan rumah, serta melakukan deteksi komplikasi yang mungkin muncul dari Hipertensi yang diderita.

Memberdayakan remaja dalam membuat perencanaan kegiatan yang inovatif dengan tema penyuluhan yang bervariasi, merupakan strategi yang tepat dalam kegiatan Posyandu remaja. Pemberdayaan remaja memerlukan partisipasi remaja didalamnya untuk mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemampuan dan menjadi pelaku perintis kesehatan untuk menggerakkan kegiatan kesehatan berdasarkan kemandirian dan kebersamaan (Wayan Deviani et al., 2021).

Posyandu remaja merupakan bentuk upaya kesehatan bersumber daya remaja guna memberdayakan remaja dan memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2018b). Remaja sangat diperlukan dalam pembangunan kesehatan di masyarakat. Remaja dapat membantu memberikan pengertian kepada masyarakat terutama keluarga untuk bersikap lebih peduli terhadap Kesehatan, karena salah satu pelayanan di Posyandu remaja meliputi pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif. Masa remaja

merupakan masa transisi menuju dewasa sehingga terjadi perubahan pada segi fisik, emosi, psikologis, dan intelektual (Swaninda et al., 2021). Masa tumbuh kembang tersebut mengakibatkan para remaja memiliki sifat dan karakter khas yang sama yaitu rasa keingintahuan yang tinggi dan gemar melakukan petualangan serta suka terhadap tantangan (Ningsih, 2018).

Pemberdayaan posyandu remaja merupakan strategi yang tepat dalam pelaksanaan penyakit kronis di masyarakat. Tahapan perkembangan sosial anak remaja yang berada pada fase pencarian identitas diri, dimana anak suka berkumpul dengan teman sebaya menjadi modal yang kuat untuk memasukkan kegiatan-kegiatan positif dalam kelompok remaja. Remaja yang terkumpul dalam Posyandu remaja dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk membantu program-program dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah pengendalian penyakit hipertensi di masyarakat. Kader Remaja yang ada di masyarakat dapat menjadi perpanjangan tangan petugas Kesehatan untuk membantu memberikan promosi Kesehatan bagi penderita hipertensi yang ada dilingkungan masyarakat. Seperti hasil pengabdian

masyarakat yang dilakukan oleh Sri Ratna Rahayu dkk, Posyandu remaja merupakan salah satu upaya Puskesmas Sekaran dengan pemberdayaan masyarakat dalam penemuan kasus TB. Para remaja diharapkan dapat menjadi agen perubahan untuk meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan khususnya pada keluarganya. Pasien TB bahkan dapat melakukan deteksi dini TB pada anggota keluarganya. Harapannya apabila ada anggota keluarga yang terdeteksi menderita tuberkulosis, dapat segera ditangani dan diobati (Rahayu et al., 2022).

Peran tenaga kesehatan termasuk di dalamnya adalah tenaga pendidik bidang kesehatan dalam Posyandu remaja adalah memberikan edukasi, motivasi, serta memfasilitasi remaja dalam Posyandu remaja dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan komunikasi serta kemampuan deteksi dini remaja dalam tatalaksana penyakit Hipertensi di masyarakat. Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan komunikasi remaja dalam posyandu remaja merupakan modal bagi remaja untuk memberikan promosi kesehatan pada penderita hipertensi dan keluarga dalam tatalaksana penyakit hipertensi dan pencegahan

komplikasi penyakit tersebut. Penyediaan media, juga merupakan modal yang harus disediakan oleh tenaga kesehatan. Media yang digunakan dalam pelatihan remaja salah satunya menggunakan modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dapat digunakan sebagai perantara atau memfasilitasi kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pemberian penyuluhan secara mandiri tanpa bergantung dengan tenaga kesehatan (Wahyuntari & Ismarwati, 2020).

Pendampingan yang diberikan secara intensif dan berkala, terprogram dan terencana secara signifikan mampu memberikan peningkatan kemampuan secara kognitif, psikomotor maupun kemampuan komunikasi remaja dalam posyandu remaja. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja dapat meningkatkan kualitas kesehatan keluarga maupun remaja, karena remaja dalam posyandu remaja dapat meninjaklanjuti informasi yang mereka peroleh kepada masyarakat khususnya penderita hipertensi. Dengan motivasi yang terus diberikan oleh tim remaja aktif mengembangkan kemampuan kognitif melalui informasi yang didapatkan sehingga dapat memunculkan ide baru, dimana hasil akhirnya adalah remaja dapat memberikan

kontribusinya dengan mengambil peran aktif di keluarga dalam memberikan informasi tentang perawatan terhadap penyakit pada anggota keluarga yang lainnya (Gusty et al., 2023).

Kemampuan psikomotor remaja seperti pengukuran tekanan darah dan deteksi dini penyakit perlu untuk terus dilakukan pemantauan dan pendampingan, baik oleh tim maupun oleh tenaga kesehatan yang lain, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kemungkinan kesalahan hasil yang berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat pada remaja dan penurunan motivasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja.

Bahan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting sebagai media pengingat bagi remaja, hal ini karena focus remaja yang terbagi dengan dunia belajar mereka di lingkungan sekolah, akan menyebabkan mereka untuk mudah lupa terhadap hal-hal baru. Media belajar seperti Modul, Leaflet, Poster menjadi sangat penting dengan menggunakan Bahasa dan gambar yang mudah untuk dimengerti oleh remaja. Dengan ketersediaan media tersebut maka dengan mudah remaja akan menyalurkan dan melanjutkan informasi yang mereka

peroleh ke masyarakat, keluarga penderita hipertensi.

Munculnya kekuatan akan memunculkan juga kelemahan dalam pelaksanaan posyandu remaja. Kurangnya reward, dana, waktu merupakan salah satu kendala dalam kegiatan posyandu remaja. Kesibukan remaja di dunia mereka (sekolah, kelompok belajar, kelompok bermain dan lain-lain) merupakan salah satu hambatan dan kesulitan dalam mewujudkan peran remaja dalam posyandu remaja. Ketersediaan dana juga merupakan kendala yang harus dipikirkan agar program tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pemberdayaan kader posyandu remaja di kelurahan Kelutan berjalan sesuai dengan perencanaan. Evaluasi hasil kegiatan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan remaja tentang penyakit hipertensi, peningkatan ketrampilan remaja dalam melakukan pengukuran tekanan darah, serta kemampuan komunikasi dari remaja dalam melakukan penyuluhan atau memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap penyakitnya. Rencana tindak lanjut yang

akan dilakukan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain menyampaikan hasil kegiatan pada Puskesmas setempat, mendukung pihak Puskesmas untuk tetap melanjutkan program kegiatan yang sudah berjalan, serta ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan remaja dalam Posyandu remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang sudah memfasilitasi dalam kegiatan Pengabdian masyarakat. Terimakasih juga disampaikan kepada Puskesmas Trenggalek dan pemegang program Posyandu Remaja Kelurahan Kelutan, serta kader dan remaja yang tergabung dalam posyandu remaja Kelurahan Kelutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2011. Promosi kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan. Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M). Jakarta: BKKBN
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Jiwa Di Sekolah Terintegrasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Pedoman Optimalisasi Potensi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) pada Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Gusty, R. P., Fajria, L., & Afriyanti, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Membantu Penderita Hipertensi Pada Kader Remaja Melalui Edukasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12332>
- Rahayu, S. R., Cahyati, W. H., Zainafree, I., Farida, E., Merzistya, A. N. A., Atmini, T., Wandastuti, A. D., Isbandi, I., Setiawan, A. W., Aulia, A.,

- Wahidah, N., Islam, M. A. N., Fajri, A., Mubarak, M., Ningsih, F., Subagja, M., & Saefurrohim, M. Z. (2022). Be Hero For Zero Tuberculosis: Peran Remaja Melalui SIKRIBO dalam Mewujudkan “End TB.” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 230–240. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.849>
- Swaninda, A., Prasetyaningrum, Y. I., Tirtamala, I., & Setiawan, R. (2021). Pelatihan Pengukuran Antropometri Bagi Kader Daerah Istimewa Yogyakarta Anthropometry Measurement Training for Youth Posyandu Cadre At Padukuhan Karangmojo , Purwomartani , Kalasan , Sleman ,. *Seminar Nasional UNRIYO*, 193–196.
- Wahid, L., Indraswari, R., Shaluhiyah, Z., & Widjanarko, B. (2020). Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(4), 558–563.
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Wayan Deviani, N., Utari Vipriyanti, N., Ketut Widnyana, I., & Maba, W. (2021). Program Posyandu Terintegrasi: Strategi Penguatan Posyandu Remaja Di Denpasar. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(3), 490–501.